

Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kulon Progo

Legiman

MTs Negeri 4 Kulon Progo
e-Mail: msilegiman@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the role of the head of Madrasah in improving the quality of education in MTs Negeri 4 Kulon Progo, and to help improve the competency of teachers in the learning activities with a real, measurable, controlled, directional program to achieve learning objectives. This research uses qualitative descriptive methods with data collection through observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) supervision of the head of the district of the state of the principal of the school 4 Kulon Progo includes education, managerial, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator; 2) The role of quality improvement is done by increasing the professionalism of teachers by giving opportunities to teachers; 3) Factors affecting the implementation of the head of the Madrasah include: the planning, implementation and follow-up that is carried out continuously to the teachers and education personnel.

Keywords: *Head of Madrasah, Education Quality, Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Kulon Progo, dan membantu meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan program yang nyata, terukur, terkontrol, terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) manajemen supervisi kepala madrasah MTs Negeri 4 Kulon Progo meliputi edukasi, manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator; 2) peran peningkatan mutu dilakukan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan memberikan peluang kepada para guru; 3) faktor yang mempengaruhi implementasi kepala madrasah mencakup: faktor perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang dilakukan secara terus menerus kepada guru maupun tenaga kependidikan.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Supervisi*

Pendahuluan

Peran kepala madrasah sebagai supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik maka diperlukan personil yang handal mulai dari kepala madrasah sampai pada staf/karyawan yang bertanggung jawab atas semua tugasnya sehari-hari, dalam struktur organisasi disesuaikan kepada tupoksi masing-masing jabatan, ketercapaian pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan seluruh komponen. Salah satu peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu membantu, memberi dukungan dan mengikutsertakan, secara terus menerus mengarahkan dan memberi teladan.

Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan harus direncanakan secara optimal dan diperlukan kerjasama team untuk mewujudkannya. Ada banyak permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan diantaranya sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin dan yang dipimpin; kelompok yang bergerak hanya karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggung jawab; pemimpin tidak memberikan motivasi dan memberi kepercayaan tetapi senang mendelegasikan wewenang; sikap mental bawahan yang bekerja bukan atas tanggung jawab, tetapi hanya karena diperintah atasan akan membuat pekerjaan yang dilaksanakan hasilnya tidak optima; guru hanya bekerja sesuai dengan petunjuk dari atasan, sehingga guru tidak bebas berkreasi dalam proses KBM.

Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan. Proses pendidikan mulai rekrutmen siswa sampai dengan hasil belajar dilakukan oleh seluruh komponen juga dipengaruhi dan tidak dapat terlepas peran kepala madrasah. Mulyasa, (2007: 24) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor sekolah yang dipimpinnya.

PMA No 58 Tahun 2017 pada Pasal 3, bahwa kepala madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Pada pasal 4, fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi dan evaluasi. Pasal 5, kepala madrasah bertanggung jawab

atas: 1) menyusun rencana kerja jangka menengah 4 tahunan; 2) menyusun rencana kerja tahunan; 3) mengembangkan kurikulum; 4) menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan.

Tugas kepala madrasah di antaranya: 1) menjabarkan visi ke dalam misi target mutu; 2) merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai; 3) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah; 4) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu; 5) bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah; 6) melibatkan guru, komite dalam pengambilan keputusan penting madrasah. Dalam hal madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara madrasah (Buku Kerja Kepala Madrasah, 2012: 7-9).

Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris, *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dalam arti morfologis, “super” adalah “atas, lebih” dan “visi” adalah “lihat” atau penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan /pangkat/jabatan posisi dan sebagainya (Maryono, 2011: 17). Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lantip Diat Prasajo, Sudyono, 2011: 84).

Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah harus direncanakan secara matang, teratur, dan berkelanjutan. Supervisi direncanakan dengan matang artinya bahwa pelaksanaan supervisi bukanlah secara kebetulan namun direncanakan, dilaksanakan dalam ruang lingkup yang jelas dan menggunakan instrumen. Supervisi dilaksanakan secara teratur artinya bahwa dalam melaksanakan supervisi seorang kepala sekolah harus terjadwal. Sedangkan supervisi berkelanjutan artinya bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan terus menerus sehingga saling terkait antara satu kegiatan supervisi dengan kegiatan supervisi yang lain sehingga akan memberikan pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran dapat ditunjukkan oleh: 1) meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, 2) meningkatnya ke-trampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya (Mulyasa 2006: 115).

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat dilihat dari sejauh mana peningkatan kinerja dan peningkatan keterampilan guru maupun tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang yang memiliki kompetensi atau seorang ahli terhadap seorang individu yang membutuhkan bantuan. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia disebutkan bahwa bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan. Seseorang akan mampu memberikan bimbingan atau bantuan pada orang lain tentu saja dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan bimbingan tersebut, atau dengan kata lain seorang akan mampu membimbing jika memiliki kompetensi. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang yang ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun beberapa orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Mugiarso, 2007: 4).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan guru melalui supervisi. Menurut Mark, salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru merupakan layanan supervisi kepala sekolah (Mark, et.al., 1991). Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi (Peter, 1994). Penelitian yang dilakukan Hadis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara supervisi kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik yang ada.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pengajaran kepala sekolah, Layanan supervisi yang diberikan kepala sekolah harus dilakukan secara terprogram, kontinu dan profesional untuk meningkatkan profesional dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan, karenanya kepala sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan semua pemerhati, hendaknya memberikan perhatian, bimbingan dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya (Nurhayati, 2006). Untuk itu dalam penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis peran supervisi kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah.

Mutu Pendidikan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan semakin terasa menjadi kebutuhan nasional dengan ditetapkannya anggaran pendidikan Nasional sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Undang-Undang No. 20 2003). Anggaran Nasional sebesar 20% dilaksanakan secara bertahap baru bisa di

laksanakan secara penuh pada tahun anggaran 2009. Untuk terlaksananya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dan program pembangunan jangka menengah nasional 2004-2009 pemerintah telah menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Meskipun negara dan pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan peningkatan program pembangunan namun mutu pendidikan di sekolah-sekolah dan di madrasah masih rendah.

Permasalahan yang dihadapi oleh madrasah meliputi masalah pengelolaan manajemen, tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi dan memiliki kinerja yang sesuai dengan harapan. Masalah di madrasah tidak hanya sebatas masalah manajemen dan guru, akan tetapi lebih luas lagi. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diamati baik berhubungan dengan instrumental input seperti kurikulum, tenaga pengajar, bahan ajar, maupun berkaitan dengan environmental input seperti: kondisi lingkungan fisik dan administrasi sekolah, aspek-aspek yang terkait dengan proses, seperti proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang diperlukan, maupun yang terkait dengan output dan outcome, seperti lulusan dan keterserapan oleh pasar tenaga kerja (Azizy dan Soleh, 2004). Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan.

Dalam UU No 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Seperti yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 bahwa ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi kegiatan-kegiatan: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 3) Menindaklanjuti Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar mutu pendidikan, peranan kepala Madrasah pada satuan pendidikan/sekolah/madrasah sangat penting hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. peran dan eksistensi kepala madrasah harus semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas madrasah.

Kepala madrasah diharapkan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dan *leader* sebagai pemimpin pendidikan di madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh

sumber daya madrasah, efektifitas kepemimpinan kepala madrasah bergantung kepada kemampuan bekerja sama dengan seluruh warga madrasah, serta kemampuannya dalam mengendalikan pengelolaan madrasah khususnya dalam proses belajar mengajar. Terlebih bila dihubungkan dengan era perdagangan bebas yang menuntut dunia pendidikan di Indonesia peka terhadap tuntutan kualitas berstandar internasional. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan (Aan Komariah, 2005: 2), mutu memiliki ranah mutu input, proses, output dan outcome.

Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input sekolah dapat didefinisikan mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode, dan mesin-mesin (*machines*). Sudarwan Danim (2006: 53) membagi input sekolah menjadi empat sisi; *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, saran sekolah dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktu organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, dan lain-lain. Masih pendapat Sudarwan (2006: 479), input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap proses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap didunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu suatu pendidikan hanya dapat terwujud atau terproses melalui guru yang berkualitas dan guru yang profesional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Kulon Progo yang telah memiliki nilai akreditasi A. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu: a) Reduksi mempermudah data Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan; b) Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Suguhan data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis berdasarkan atas pemahamannya tersebut; dan c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari

data yang yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup memuaskan dan benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara, obseravasi dan studi dokumentasi bahwa peran supervisi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Kulon Progo, sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, menunjukan kepala madrasah; 1) memiliki tujuan supervisi, memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip supervisi akademik, 2) mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan, 3) menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik, 4) mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) supervisi akademik, 5) menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, 6) menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi akademik, 7) memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

Kepala madrasah adalah pemangku program supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial. Kepala madrasah di dalam program supervisinya meliputi program tahunan, semesteran, dalam programnya pembuatan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Adapun substansi dari program perencanaan supervisi akademik didalamnya memuat esensi-esensi penting, seperti tujuan. Dalam merumuskan tujuan supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan ruang lingkup supervisi akademik seperti pelaksanaan KTSP, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan prinsip-prinsipnya, serta konsep perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik, dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya madrasah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah objektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: 1) menerapkan prinsip supervisi kontinyu, objektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif, 2) melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, 3) melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, 4) menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, 5) membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor, 6) melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan.

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademiknya berpedoman atau mengacu kepada program perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dan akan diimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut dikategorikan pelaksanaan yang menyimpang, Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

Penetapan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, yaitu setelah melakukan penilaian unjuk kerja para guru, lalu supervisor melakukan rancangan operasional supervisi akademik. Supervisor setelah mengetahui kondisi nyata tentang eksistensi potensi guru, baik itu kelebihan dan kelemahannya, itu memudahkan dalam menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik. Pendekatan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan pendekatan pendekatan langsung (*direct*) dan pendekatan tidak langsung (*nondirect*).

3. Tindak Lanjut Supervisi

Dilihat dari aspek tindak lanjut supervisi, menunjukkan bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: 1) menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik, 2) merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik, 3) merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*), 4) merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*), 5) menyusun instrumen supervisi akademik, 6) mengembangkan instrumen pengumpulan data/informasi dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran, 7) mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang diterapkan, 8) mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (*output*)

supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, dan 9) mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan pencapaian dampak (outcome) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap.

Aspek tindak lanjut supervisi kepala madrasah sebagai supervisor yang memegang kendali atau control, baik dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu akademik. Tindak lanjut supervisor yang baik selalu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimunculkan melalui instrumen yang baik, memperhatikan keefektifan pencapaian supervisi akademik, yang diukur melalui standar target capaian yang ditetapkan oleh supervisor itu sendiri.

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pemantapan instrumen: a) pembinaan kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi; b) pemantapan instrumen supervisi kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Peran kepala madrasah sebagian supervisor dalam bentuk pembimbingan merupakan kegiatan langsung bersentuhan dengan permasalahan kepala madrasah dalam supervisi akademik kepada guru-guru dan tenaga kependidikan. Hal ini sangat penting untuk melaksanakan secara optimal karena dampaknya sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dampak selanjutnya adalah pada kualitas hasil belajar siswa. Selain itu juga penting dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pada madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kulon Progo.

Simpulan

Berdasar pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Kulon Progo dapat memberikan dampak positif dan mengalami peningkatan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun tindak lanjut pada pelaksanaan perencanaannya sebagai supervisor. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi data dokumen.

Permasalahan mutu di lembaga pendidikan merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, supervisi, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan masalah mutu harus menjadi perhatian utama semua pihak, agar lembaga pendidikan dapat bersaing pada era globalisasi. Tuntutan terhadap mutu oleh para pengelola lembaga pendidikan. Masalah mutu dalam lembaga pendidikan merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan para *stakeholders*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiaweek, *Political and Economic Risk Consultancy*, www.Cnn./Asiaweek
- Asiaweek, *Quality in Higher Education of Indonesia*, www.Cnn./Asiaweek
- Herabudin. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa, E., 2003. *Kompetensi Kurikulum Berbasis Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 58 Tahun 2017
- Peraturan Menteri Agama RI No. 24 Tahun 2018
- Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Standar Proses
- Permendiknas No 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prasojo, Lantip Diat. Sudyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Alfabeta. Bandung
- Supriadi, Dedi, 1999, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Standar Isi Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.